

# IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBANGUNAN KELUARGA KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA (BANGGA KENCANA) DALAM PROSES PERCEPATAN PENURUNAN ANGKA STUNTING DI KABUPATEN JAYAPURA

FEBY JENIFER S. SOKOY

NPP : 30.1471

*Asdaf Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua*

*Program studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

*Email : [Febbysokoy@gmail.com](mailto:Febbysokoy@gmail.com)*

*Pembimbing Skripsi : Dr. Gatingsih, MT*

## ABSTRACT

**Problems/Background (GAP) :** *Stunting is one of the health problems related to nutrition due to lack of nutritional intake which results in disrupted child growth. Bangga Kencana program is one of the programs held to reduce stunting rates in Indonesia. The number of stunting in Jayapura Regency is still high, so the Jayapura Regency Population Control and Family Planning Service has implemented several programs to accelerate the reduction in stunting rates, one of which is the Bangga Kencana Program.*

**Purpose :** *Through the Bangga Kencana Program the government, in this case the Population Control and Family Planning Office of Jayapura Regency, can play an active role in reducing the stunting rate in Jayapura Regency, especially in several districts that are far from the city center and have inadequate road access.*

**Methods :** *This research was carried out by applying a descriptive qualitative research method with an inductive approach, to determine the informants the researcher used a purposive sampling technique. documentation. The data analysis technique used according to Miles and Huberman (2014:20) is data reduction then data presentation and then conclusions drawn.*

**Results/Findings :** *The implementation of the Bangga Kencana Program in Jayapura Regency by the Population Control and Family Planning Office of Jayapura Regency has been going very well according to the*

existing indicators, it's just that there are still problems with communication indicators, namely information clarity because information about the *Bangga Kencana* program has not yet reached the District, if this is allowed to continue it can become an obstacle to the success of the *Bangga Kencana* program in the process of reducing stunting rates in Jayapura Regency. **Conclusion** : The implementation of *Bangga Kencana* in Jayapura Regency by the Residential and Family Control Service for the Planned Regency of Jayapura has been going very well according to the existing indicators, it's just that there are still problems with the communication indicator, namely the clarity of information because the information about the *Bangga Kencana* program has not yet been implemented. up to the District and Public health center, but the service has carried out direct socialization to the Village and also on the Human Resources indicator where field staff at the Peinresident Control and Family Monitoring Service, Planned Regency, Jayapura Regency are still lacking. The obstacles encountered in the Implementation of *Bangga Kencana* in the Process of Accelerating the Reduction of Stunting Rates in Jayapura Regency, namely the first is that the budget is still insufficient for program implementation and the fulfillment of the required infrastructure, the second is human resources in this is staff in the field who are still lacking and finally awareness of the dangers of stunting in some communities is still lacking. The efforts made by the Population and Family Control Service of Planned Regency of Jayapura in overcoming the inhibiting factors are increasing the number and quality of human resources, allocating funds for facilities and infrastructure that are still lacking, submitting a budget to support program success, and socializing.

**Keyword:** Proud Kencana, Reducing Stunting Rates, Family Planning

## ABSTRAK

**Latar belakang** : *Stunting* merupakan salah satu masalah kesehatan yang berhubungan dengan gizi dikarenakan kurangnya asupan gizi sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan anak. Program *Bangga Kencana* adalah salah satu program yang diselenggarakan untuk menurunkan angka *stunting* di Indonesia. Jumlah *stunting* di Kabupaten Jayapura masih tinggi sehingga Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura menyelenggarakan beberapa program untuk mempercepat penurunan angka *stunting* salah satunya yaitu Program *Bangga Kencana*. **Tujuan** Melalui Program *Bangga Kencana* ini pemerintah dalam hal ini Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura bisa berperan aktif dalam penurunan angka *stunting* di Kabupaten Jayapura terutama di beberapa

distrik yang jaraknya jauh dari pusat kota dan akses jalan yang kurang memadai.

**Metode** Teknik Pengambilan data pada skripsi ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen penelitian dan pedoman wawancara, tape recorder serta kamera sebagai penunjang penelitian dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman (2014:20) yaitu reduksi data lalu penyajian data dan kemudian penarikan kesimpulan.

**Hasil** Implementasi Program Bangga Kencana di Kabupaten Jayapura oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura sudah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan indikator yang ada, hanya saja masih ada masalah diindikator komunikasi yaitu pada kejelasan informasi karena informasi tentang program Bangga Kencana ini belum sampai kepada pihak Distrik maupun Puskesmas tetapi dinas sudah melakukan sosialisasi langsung ke Kampung dan juga pada indikator Sumber Daya Manusia yang mana staf lapangan pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura masih kurang, jika hal ini dibiarkan berlanjut dapat menjadi penghambat keberhasilan program Bangga Kencana dalam proses penurunan angka *stunting* di Kabupaten Jayapura.

**Kesimpulan :** Implementasi Program Bangga Kencana di Kabupaten Jayapura oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sudah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan indikator yang ada, hanya saja masih ada masalah diindikator komunikasi yaitu pada kejelasan informasi karena informasi tentang program Bangga Kencana ini belum sampai kepada pihak Distrik maupun dan juga pada indikator Sumber Daya Manusia yang mana staf lapangan pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura masih kurang. Hambatan-hambatan yang ditemui yaitu yang pertama anggaran yang masih kurang untuk pelaksanaan program dan pemenuhan sarana prasarana yang dibutuhkan, yang kedua sumber daya manusia dalam hal ini staf lapangan yang masih kurang dan yang terakhir kesadaran pada beberapa masyarakat sendiri tentang bahaya *stunting* masih kurang. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura yaitu Meningkatkan jumlah dan kualitas Sumber Daya Manusia, Mengalokasikan dana untuk sarana dan prasaran yang masih kurang, Mengajukan anggaran menunjang keberhasilan program, dan Sosialisasi

**Kata Kunci:** Bangga Kencana, Penurunan Angka *Stunting*, Keluarga Berencana

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kepadatan penduduk dan persebaran penduduk yang tidak merata juga merupakan faktor terjadinya masalah kependudukan. Masalah kependudukan ini bersifat jangka panjang karena setiap harinya jumlah penduduk terus bertambah. Kehatan merupakan salah satu masalah kependudukan yang dapat berakibat jangka panjang. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang memiliki penduduk terpadat ke empat di dunia setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat, yaitu sebanyak 278.752.361 jiwa atau sebesar 3,51% dari total penduduk dunia.

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat berakibat jangka panjang. Berdasarkan dashboard Pravalensi Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2021 jumlah *stunting* di Provinsi Papua berjumlah 13.944 dengan persentase 10,1% dari 137.857 balita, pada tahun 2022 terjadi penurunan pada jumlah *stunting* Provinsi Papua dari 189.898 balita terdapat 15.917 dengan persentase 8,5%. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagaimana diamanatkan pada Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, memiliki tugas untuk melaksanakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Akhir tahun 2019 BKKBN mengemas dan memperkenalkan istilah Program KKBPK menjadi Program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga berencana atau yang disingkat menjadi Bangga Kencana alasan dilakukan perubahan nama karena pelafalannya yang sulit diucapkan. Peletakan kata Pembangunan Keluarga di depan menunjukkan bahwa BKKBN merupakan lembaga yang ingin memberikan manfaat kepada seluruh keluarga Indonesia.

Pelaksanaan program Bangga Kencana di Provinsi Papua sejak tahun 2020 hingga saat ini cukup menghadapi kendala diantaranya masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami maksud program Bangga Kencana hingga tak heran seringkali ada statemen tertentu yang menyatakan program KB ataupun Bangga Kencana tidak perlu ada di Provinsi Papua sebab penduduk Papua masih sedikit dan Papua masih luas, keadaan geografis dan topografi Papua yang tergolong sulit, jumlah tenaga lini lapangan program Bangga Kencana yang sangat sedikit dan tidak tersedia di hampir sebagian besar Kabupaten/Kota, jaringan internet yang kurang memadai menjadi beberapa penghambat pelaksanaan program Bangga Kencana di Provinsi Papua.

Ada 2 dari 19 distrik di Kabupaten Jayapura yang termasuk dalam keluarga berisiko *stunting* cukup tinggi yaitu Distrik Sentani Kota dan Distrik Waibu, menurut peneliti

Pemerintah Kabupaten Jayapura masih harus lebih gencar lagi dalam mengendalikan status gizi di Kabupaten Jayapura. Masalah *stunting* harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Jayapura terkhususnya Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura karena masalah ini berkaitan dengan kesejahteraan dan kesiapan sumber daya manusia kedepannya, sehingga masalah ini harus segera teratasi agar Pemerintah Kabupaten Jayapura dapat lebih awal mempersiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi bonus demografi yang diperkirakan akan terjadi pada tahun 2030 dan tahun emas Indonesia pada tahun 2045.

### **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Beberapa masalah permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu pertama Program Bangga Kencana ini adalah Program baru yang sebenarnya berperan penting untuk kesejahteraan masyarakat kedepannya namun Program ini tidak dilaksanakan dengan gencar karena kekurangan staf sehingga sosialisasi yang seharusnya bisa dilakukan di beberapa tempat sekaligus malah hanya dilakukan di satu tempat. Kedua anggaran yang masih kurang sehingga sarana dan prasana dalam menunjang sosialisasi belum memadai. Ketiga masyarakat yang belum menerima program-program berkaitan dengan keluarga berencana karena masyarakat beranggapan bahwa program yang berkaitan dengan keluarga berencana merupakan program untuk membatasi jumlah anak dalam satu keluarga, sedangkan tujuan Program Bangga Kencana ini sebenarnya untuk mengurangi jumlah *stunting*.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu diantaranya pertama, Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan *Stunting* di Desa Secanggang Kabupaten Langkat. Skripsi ini disusun oleh Sri Hajjah Purba (2019). Implementasi penurunan *stunting* di Desa Secanggang sudah dilaksanakan dengan baik sesuai Peraturan Daerah Bupati Langkat Nomor 10 Tahun 2018 tentang Penurunan *Stunting* tetapi masih belum maksimal dalam mensosialisasikannya sehingga masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengerti bagaimana cara penurunan *stunting*. Ada beberapa program yang dilakukan dalam penurunan *stunting* di Desa Secanggang melalui intervensi gizi spesifik yang berkontribusi sebanyak 30% yang ditujukan kepada anak 1000 HPK yang dilakukan sektor kesehatan, seperti pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil sebanyak 90 butir, pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil KEK, pemberian kelambu pada ibu hamil, melakukan IMD setelah ibu melahirkan, memberikan ASI Eksklusif dan memberikan ASI penuh sampai usia 24 bulan didampingi oleh

pemberian makanan pendamping ASI, melakukan imunisasi dasar lengkap dan pengobatan diare. Kedua, Skripsi Peran Humas Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BkkBN) Provinsi Riau dalam Mensosialisasikan Program Bangga Kencana yang disusun oleh Zizi Nofia Putri (2022). peran humas sebagai komunikator sangat penting demi membangun persepsi publiknya terkait program Bangga Kencana. Kegiatan humas dalam mensosialisasikan program Bangga Kencana selama terkendala pandemi Covid-19 adalah mengadakan kegiatan secara virtual kepada pihak internal dan eksternal menggunakan aplikasi Zoom Meeting, Google Meet, dan media sosial. Sementara beberapa kegiatan seperti pelayanan suntik KB dan penyuluhan lainnya yang mengharuskan humas BKKBN Provinsi Riau menjumpai masyarakat, dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Praktisi humas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Riau harus lebih banyak melaksanakan kegiatan pelatihan bagi kader pelaksana penyuluhan KB dan pendamping keluarga di usia subur, hal tersebut bertujuan agar keluarga beresiko *stunting* di banyak daerah memperoleh pendampingan. Ketiga, skripsi yang berjudul Implementasi Kebijakan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Kampar oleh Erina Fahzira (2021). yaitu implementasi kebijakan penurunan angka *stunting* di Kabupaten Kampar belum dapat berjalan dengan maksimal, hal ini dibuktikan dengan belum terlaksananya aspek komunikasi, sumber daya, disposisi/sikap pelaksana serta struktur birokrasi, dalam hal ini masih ada beberapa kendala dalam implementasi kebijakan penurunan *stunting* di Kabupaten Kampar adalah komunikasi terkait sosialisasi, tidak adanya tim khusus untuk melaksanakan kebijakan penurunan *stunting* sehingga tanggung jawab pegawai kurang dalam hal ini, masih kurangnya kesadaran masyarakat, kepemilikan tanah tidak berdomisili di Kampar. Keempat, skripsi dengan judul perumusan kebijakan *stunting* di Desa Labbo Kabupaten Bantaeng yang disusun oleh Andi Sri Sulastri (2020). Faktor yang mempengaruhi Perumusan Kebijakan *stunting* dapat diketahui bahwa untuk dapat menilai keefektifan pemerintah dapat dilihat dari beberapa faktor yang diantaranya ialah, kesehatan masyarakat desa yang kurang cukup meningkat, tingkat kesadaran masyarakat tentang kesehatan yang menunjukkan grafik peningkatan dan pola hidup sehat yang mulai diterapkan pada masyarakat yang ada di desa. Kebijakan desa dibuat karena adanya peraturan presiden tentang gerakan percepatan perbaikan gizi dan peraturan bupati tentang konvergensi program pencegahan *stunting* maka dari itu dibuatlah kebijakan desa atau perdes No. 04 Tahun 2019 tentang percepatan penurunan *stunting* di Desa Labbo Kabupaten Bantaeng. Namun kebijakan tersebut belum optimal karena masih kurangnya sosialisasi dari Pemda, Infrastruktur kesehatan yang belum memadai dan kualitas sumber daya manusia yang belum memadai. Kelima, jurnal oleh

Novita, Aji Ratna Kusuma, dan Dini Zulfiani (2021) yang berjudul Pelaksanaan Program Pembangunan keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) Kota Samarinda. Dalam Program Bangga Kencana pemerintah mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya memenuhi gizi pada ibu hamil dan 1000 HPK agar terhindar dari resiko *stunting*. Ada beberapa hal dasar yang sebenarnya penting tapi tidak disadari oleh ibu hamil dalam pencegahan resiko *stunting* seperti menjaga kestabilan asupan gizi selama hamil agar kesehatan ibu hamil dapat tetap terjaga, memenuhi gizi pada bayi yang baru lahir sampai usia 2 tahun (1000 Hari Pertama Kehidupan), serta memberikan ASI eksklusif dan ASI penuh sampai usia bayi 24 bulan didampingi dengan pemberian Makanan pendamping ASI.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian ini dilakukan yaitu upaya untuk mempercepat penurunan angka *stunting* di Kabupaten Jayapura yang dilakukan melalui implementasi Program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana yang dilakukan oleh Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura. Teori yang digunakan peneliti yaitu Teori implementasi yang dikemukakan oleh Edward III dengan empat indikator yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap dan struktur birokrasi berbeda dengan penelitian Zizi Nofia Putri (2022), Andi Sri Sulastri (2020), serta Novita Aji Ratna Kusuma dan Dini Zulfiani (2021).

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Program Pembangunan Keluarga Kependudukan Dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) dalam proses percepatan penurunan angka *stunting* di Kabupaten Jayapura yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura.

## **II. METODE**

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah informan sebanyak 8 orang yang terdiri dari Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura, Kepala Bidang Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Keluarga, Kepala Distrik Sentani, Kepala Distrik Gresi Selatan, Kepala Puskesmas Sentani, Kepala Puskesmas

Gresi Selatan dan Masyarakat Kabupaten Jayapura (2 orang). Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2007;62). Adapun teori yang digunakan yaitu teori Implementasi yang dikemukakan oleh Edward III dengan empat indikator yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi atau sikap dan struktur birokrasi untuk menunjang keberhasilan implementasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah stunting di Kabupaten Jayapura dari data yang peneliti peroleh sebesar 13,8% dimana jumlah ini masih jauh dari target Dinas Pengendalian Penduduk Kabupaten Jayapura yaitu 0% atau tidak ada lagi stunting di Kabupaten Jayapura. Program Pembangunan Keluarga Kependudukan (Bangga Kencana) ini sendiri merupakan salah satu program Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura dalam upaya menurunkan angka stunting di lingkungan pemerintahan Kabupaten Jayapura.

**Tabel 4.3**

#### **Jumlah Balita dan Jumlah Balita Stunting di Kabupaten Jayapura Tahun 2022**

<b>NO</b>	<b>Distrik</b>	<b>Jumlah Balita</b>	<b>Jumlah Balita Stunting</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	2	3	4	5
1.	Kaureh	541	142	17,6%
2.	Airu	80	14	15,4%
3.	Yapsi	338	24	5,5%
4.	Kemtuk	393	62	16,0%
5.	Nimbokrang	522	69	12,1%
6.	Demta	278	67	28,6%
7.	Yokari	238	37	14,4%
8.	Waibu	613	23	10,3%



1	2	3	4	5
9.	Unurum Guay	311	41	11,4%
10.	Sentani Timur	612	57	8,3%
11.	Sentani Barat	208	14	8,1%
12.	Sentani	3.598	600	19,0%
13.	Ravenirara	124	33	28,1%
14.	Kemtuk Gresi	460	65	13,7%
15.	Gresi Selatan	111	26	21,4%
16.	Ebungfau	208	19	8,1
17.	Depapre	209	33	15,3%
18.	Nambuiong	1.636	7	5,2%
19.	Nimboran	416	22	5,1%
<b>Total</b>		10.896	1.355	13,8%

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura tahun 2023

Dalam Implementasi Program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) dalam proses percepatan penurunan angka stunting di Kabupaten Jayapura peneliti menggunakan indikator teori implementasi yang dikemukakan oleh Edward III yang peneliti kutip dari Ayuningtyas (2018) ada empat indikator untuk mengukur pencapaian tujuan yang diinginkan dari suatu kebijakan Implementasi yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap dan struktur birokrasi. Berdasarkan teori tersebut serta data-data yang terkumpul selama proses penelitian, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

### **3.1 Komunikasi**

Proses penyampaian atau transmisi terkait dengan Implementasi Program Bangga Kencana di Kabupaten Jayapura yang dimaka selaku pelaksana teknis ialah Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura salah satunya dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan melaksanakan penyuluhan secara langsung terkait Program Bangga Kencana dan juga memanfaatkan media yang ada, seperti media elektronik, media online dan juga media cetak agar program bangga kencana ini dapat dikenal oleh masyarakat. Kejelasan dalam komunikasi menurut Edward III ialah hal yang penting. Apabila kebijakan diimplementasikan sebagaimana yang diinginkan, maka petunjuk-petunjuknya tidak hanya harus diterima oleh para implementor, tetapi juga komunikasi harus jelas. Sementara untuk kejelasan informasi terkait pelaksanaan program bangga kencana yang telah disampaikan oleh Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura kepada seluruh staf dinas sudah baik dan jelas namun penyampaian dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura ke Distrik belum jelas bahkan belum sampai ke Distrik. Kejelasan informasi terkait program ini masih berputar disekitar lingkup dinas dan langsung turun ke kampung sehingga di kepala-kepala distrik saja belum mengetahui terkait adanya Program Bangga Kencana ini.

Sosialisasi merupakan sarana pelaksanaan Program Kencana dalam pengimplementasiannya Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana ini menggunakan beberapa media untuk melakukan sosialisasi tentang apa itu stunting, cara mengatasi dan cara mencegahnya melalui sosialisasi yang dilakukan dikampung-kampung dilingkungan Kabupaten Jayapura dan juga melalui media elektronik, media online dan media cetak.

### **3.2 Sumber Daya**

Sumber daya manusia merupakan peran yang sangat penting dalam Implementasi Program Bangga Kencana. Staf yang khusus pada program Bangga Kencana sendiri tidak karena seluruh staf merangkap dalam semua program ada pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, karena Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura ini termasuk dinas yang baru didirikan yaitu pada tahun 2020 sehingga baru ada dua bidang yang ada pada dinas. Tidak ada staf dari distrik yang melaksanakan program bangga kencana secara khusus namun pada posyandu-posyandu di setiap kegiatan posyandu yang dilakukan setiap

satu bulan satu kali diberikan juga edukasi kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita tentang pentingnya menjaga asupan gizi agar terhindar dari stunting.

Nama Program Bangga Kencana ini tidak sampai ditelinga masyarakat namun adanya edukasi tentang stunting masyarakat menerimanya baik di posyandu maupun sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura maupun pemberian makanan tambahan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura. Program Bangga Kencana di Distrik Gresi Selatan belum ada namun pemenuhan gizi ibu hamil dan balita sangat baik baik yang bersumber dari penghasilan pangan dari kebun maupun hasil laut karena Distrik Gresi Selatan ini merupakan salah satu Distrik yang berada di ujung selatan Kabupaten Jayapura sehingga berdekatan dengan laut, selain itu juga ada makanan tambahan yang biasanya di berikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura ke puskesmas lalu dari puskesmas menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan.

### **3.3 Disposisi atau Sikap**

Disposisi atau sikap pelaksana tentunya juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Karena apabila sikap implementor baik terhadap suatu kebijakan, hal tersebut berarti adanya dukungan, kemungkinan besar mereka akan melakukan kebijakan sesuai dengan keinginan para pembuat kebijakan. Suatu kebijakan dapat terimplementasi jika didukung oleh birokrat yang memiliki kompetensi, integritas, dan loyalitas. Birokrat merupakan tonggak utama dalam suatu birokrasi. Sikap birokrat sangat menentukan bagaimana arah kebijakan tersebut dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap yang diberikan oleh para implementor yaitu para staf Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura terkhususnya Bidang Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Keluarga sangat baik apalagi ketika ada program Bangga Kencana ini proses penurunan angka stunting di Kabupaten Jayapura jadi lebih terarah lagi.

Insentif merupakan “pemanis” yang diberikan kepada implementor yang menjadi salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah sikap para implementor. Insentif menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Keberhasilan implementasi suatu kebijakan sangat bergantung pada komitmen yang kuat. Dengan adanya insentif yang cukup layak diberikan kepada implementor menjadi bentuk penghargaan juga terhadap apa yang telah dilakukan dan juga mendorong implementor melaksanakan perintah dengan baik. Insentif berupa uang saku dan uang makan serta uang transportasi jika menggunakan transportasi pribadi diberikan kepada staf setiap kali melakukan kegiatan

ke kampung-kampung terutama kegiatan yang berkaitan dengan stunting salah satunya kegiatan Program Kencana.

### **3.4 Struktur Birokrasi**

Struktur birokrasi yang bertugas memiliki pengaruh yang signifikan dalam implementasi suatu kebijakan karena perumusan dan penetapan kebijakan membutuhkan adanya suatu sistem untuk pengimplementasiannya. Edward III mengatakan bahwa aspek struktural paling dasar dari suatu organisasi adalah prosedur-prosedur kerja ukuran dasarnya atau Standart Operasional Procedure (SOP). Prosedur-prosedur dan ukuran dasar kerja atau SOP yang berasal dari dalam organisasi berisi standar-standar baku dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang cocok untuk organisasi yang relative tidak menghadapi perubahan drastis. Namun akan sulit untuk menyesuaikan diri terhadap organisasi yang menghendaki perubahan secara lazim dilakukan. Dengan kata lain semakin besar kebijakan membutuhkan perubahan dalam cara-cara yang lazim dari suatu organisasi, semakin besar pula probabilitas SOP menghambat implementasi.

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura dari pengamatan peneliti selama di lapangan sudah cukup baik dalam pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan SOP dan tupoksi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Program Bangsa Kencana ini tidak mengalami masalah dan dapat dikatakan berjalan dengan baik.

### **3.5 Diskusi Temuan Utama penelitian**

Pelaksanaan program bangsa kencana dalam proses percepatan penurunan angka stunting memberikan dampak yang baik untuk kesadaran masyarakat agar dapat lebih awal lagi mempersiapkan diri untuk menghindari stunting. Program Bangsa Kencana ini merupakan salah satu program yang diterapkan untuk penurunan angka stunting. Peneliti menemukan temuan penting yaitu program Bangsa Kencana ini belum begitu dikenal oleh masyarakat bahkan ada sebagian masyarakat yang masih belum mengerti bagaimana cara penurunan stunting. Sama halnya dengan temuan dari Sri Hajjah Purba (2019) implementasi kebijakan penurunan stunting di Desa Secanggang sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan Bupati Langkat Nomor 10 Tahun 2028 tentang penurunan stunting, tetapi masih ada program dari kebijakan

tersebut yang belum terlaksana secara maksimal sehingga masih ada sebagian masyarakat yang belum paham bagaimana cara penurunan angka stunting.

Program Bangga Kencana merupakan program dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan stunting dan cara mencegah stunting. Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya pemenuhan gizi pada ibu hamil terutama pada 1000 HPK agar dapat terhindar dari resiko stunting. Seperti temuan oleh Novita, Aji Ratna Kusuma dan Dini Zulfiani (2021), BkkBN dibantu oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana ditingkat kabupaten dan kota, dalam Program Bangga Kencana pemerintah memsosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya memenuhi gizi pada ibu hamil dan 1000HPK agar terhindar dari resiko stunting. Ada beberapa hal dasar yang sebenarnya penting tapi tidak disadari oleh ibu hamil dalam pencegahan resiko stunting seperti menjaga kestabilan asupan gizi selama hamil agar kesehatan ibu hamil dapat tetap terjaga, memenuhi gizi pada bayi yang baru lahir sampai usia 2 tahun, serta memberikan ASI eksklusif dan ASI penuh sampai usia bayi 24 bulan didampingi dengan pemberian makanan pendamping ASI.

#### **IV. KESIMPULAN**

Peneliti menyimpulkan bahwa implementasi Program Bangga Kencana di Kabupaten Jayapura oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura sudah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan indikator yang ada, hanya saja masih ada masalah di indikator komunikasi yaitu pada kejelasan informasi jarena informasi tentang Program Bangga Kencana ini belum sampai kepada pihak distrik maupu puskesmas tetapi dinas sudah melakukan sosialisasi langsung ke kampung dan juga pada indikator sumber daya manusia yang mana staf dilapangan pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana masih kurang. Ada beberapa hambatan yang ditemui seperti anggaran yang masih kurang, sumber daya manusia dalam hal ini staf dilapangan yang masih kurang dan kesadaran pada beberapa masyarakat sendiri tentang bahaya stunting yang masih kurang

**Keterbatasan Penelitian.** Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada waktu penelitian yang singkat sedangkan permasalahan yang diteliti tergolong kompleks dan karena keterbatasan waktu penelitian sehingga peneliti hanya bisa ikut dalam satu kali sosialisasi bangga kencana

**Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan

penelitian lanjutan ada lokasi serupa terkait dengan program bangga kencana dalam proses percepatan penurunan angka stunting di Kabupaten Jayapura untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## **V. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Budiyanti, Rani Tiyas, Ayun Sriatmi, Sutopo Patria Jati. 2020. Buku Ajar Kebijakan Kemenkes, R. I. 2018. Buku saku pemantauan status gizi tahun 2017. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat
- Sugiyono. 2013. Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet, Cv.
- Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024
- Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayapura 2023
- Fahzira, Erina. (2021). Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Kabupaten Kampar. (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Pekanbaru Riau), diakses pada <https://repository.uin-suska.ac.id/56945/1/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20V.pdf#> (16 September 2022)
- Hidayah, Nurul, Marwan. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadae Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK. (Jurnal, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi). Diakses pada <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/41/44> (27 September 2022)
- Kabupaten Jayapura Dalam Angka 2022
- Novita, dkk. (2020). Pelaksanaan Program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) Kota Samarinda. (E-Jurnal Administrasi Publik, Universitas Mulawarman). Diakses pada <https://akademik.fisip-unmul.ac.id/skripsi->

skl/images/stories/ap/skl/similarity\_eJournal/EJOURNAL\_B\_pdf.pdf ( 12  
September 2022)

Purba, Sri Hajijah. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di  
Desa Secanggang Kabupaten Langkat. (skripsi, Universitas Islam Negeri). Diakses  
pada [http://repository.uinsu.ac.id/7908/1/skripsi\\_sri%20hajijah%20purba%20pd  
f.pdf#](http://repository.uinsu.ac.id/7908/1/skripsi_sri%20hajijah%20purba%20pdf.pdf#) ( 27 september 2022)

Putri, Zizi Nofia. (2022). Peran Humas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana  
(BkkBN) Provinsi Riau Dalam Mensosialisasikan Program Bangga Kencana.  
(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Pekanbaru Riau). Diakses  
pada 27 September 2022)

